

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa tokoh pria dalam drama *Yankee Kun to Megane Chan* menggunakan *danseigo* untuk menunjukkan ketegasan dan kemaskulinan. Pemarkah atau penanda *gender danseigo* yang digunakan dalam drama *Yankee Kun to Megane Chan* yaitu; (1) *Ninshou daimeishi* yang terdiri dari *ore, boku, kimi, omae, aitsu, koitsu, dan soitsu*; (2) *Shuujoshi* terdiri dari *yo, na, sa, ze, zo, dan daro*; (3) *Kandoushi* terdiri dari *oi, dan kora*; (4) *Doushi* yang digunakan yaitu *kuu*. Pemarkah *danseigo* yang sering digunakan yakni *ninshou daimeishi ore* dan *shuujoshi yo*, sedangkan pemarkah *danseigo* yang jarang digunakan yakni *doushi kuu*.

Secara umum penggunaan *danseigo* oleh wanita dalam drama *Yankee Kun to Chan* merupakan wanita yang tomboy dan memiliki status sebagai seorang *yankee*. Bahasa *danseigo* digunakan bertujuan untuk menunjukkan ketegasan dan kemaskulinan seorang wanita *yankee*. Penggunaan bahasa *danseigo* oleh wanita sesuai saat ia menggunakan kepada seorang yang berstatus *yankee* dan berada dilingkungan sosial *yankee*, tetapi sebaliknya apabila penggunaannya kepada orang yang bukan berstatus *yankee* dan berada di luar lingkungan sosial *yankee* maka penggunaan bahasa *danseigo* tidak tepat atau terjadinya penyimpangan. Pemarkah *danseigo* yang sering digunakan oleh wanita yakni *ninshou daimeisi omae*.

4.2 Saran

Tidak dapat dipungkiri bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, karena hanya membahas pemarkah dan penyimpangan bahasa *danseigo* dalam drama

Yankee Kun to Megane Chan. Penelitian ini diharapkan tidak selesai sampai disini, oleh karena itu perlu dikembangkan yang berhubungan dengan ragam bahasa *gender*. Jika peneliti selanjutnya ingin meneliti hal yang sejenis, peneliti menyarankan untuk beberapa hal seperti berikut:

1. Ragam bahasa pria maupun ragam bahasa wanita dalam pembelajaran bahasa Jepang tidak diajarkan secara khusus, tetapi ragam bahasa pria dan wanita penggunaannya sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari di Jepang. Oleh sebab itu disarankan kepada pembelajar bahasa Jepang agar dapat mempelajari ragam bahasa pria dan wanita di luar pelajaran di perguruan tinggi. Hal ini akan berguna saat kita akan berkomunikasi langsung dengan *native speaker* dari Jepang.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya meneliti tentang pemarkah dan penyimpangan *danseigo* saja, tetapi juga diharapkan dapat meneliti mengenai faktor sosial yang mempengaruhi wanita menggunakan ragam bahasa pria.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat meneliti perbandingan mengenai ragam bahasa pria (*danseigo*) dengan ragam bahasa wanita (*joseigo*).

